

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS INDUSTRI FOOD & BEVERAGE DI BEI TAHUN 2017-2020)

**Novinta Mega Febrina**  
*novintamegaf@gmail.com*  
**Suwardi Bambang Hermanto**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability and capital structure on firm value. The Return On Asset was used to find out the companies' profitability. While, capital structure was referred to ratios namely, Debt to Total Equity (DTE) and Debt to Total Asset (DTA). Meanwhile, firm value was referred to Tobins' Q. The population was go-public companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2020. The research was quantitative. Furthermore, the method used descriptive statistics. Additionally, the data analysis technique used classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS 16. Meanwhile, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 24 companies as the sample with 68 observations of financial statements. The research result concluded that ROA as well as DTE had a positive and significant effect on firm value. On the other hand, DTA had a no significant effect on firm value.*

*Keywords: profitability, capital structure, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Rasio *Return On Assets* (ROA) guna melihat profitabilitas perusahaan. Mekanisme struktur modal diprosikan oleh dua rasio yaitu *Debt to Total Equity* (DTE) dan *Debt to Total Assets* (DTA). Nilai perusahaan diprosikan menggunakan rasio Tobins' Q. Populasi pada penelitian ini pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini membahas analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 16. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian sebanyak 24 perusahaan dengan jumlah observasi laporan keuangan sebanyak 68. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Debt to Total Equity* (DTE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Total Assets* (DTA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, struktur modal, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan adalah kondisi yang menggambarkan posisi perusahaan sebagai pencapaian sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Dhani dan Utama, 2017). Perusahaan semenjak berdiri dituntut untuk memiliki tujuan serta kinerja yang baik. Nilai perusahaan merupakan sejumlah harga yang akan dibayarkan oleh calon investor ketika perusahaan tersebut dijual (Mufiah dan Puji, 2018). Sartono (2010: 9) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar investor jika

saham perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan terhadap berbagai tujuan operasionalnya.

Nilai perusahaan ini sangat penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan sebab nilai perusahaan ini menjadi salah satu faktor penentu utama bagi para investor dalam keputusannya. Nilai perusahaan akan terbayang pada harga saham perusahaan tersebut, sebab nilai perusahaan yang tinggi diikuti kesejahteraan para pemegang sahamnya. Muttaqin (2013) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai perusahaan sangat berarti bagi perusahaan dan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan tersebut maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Hermuningsih (2013:232) berpendapat adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2010). Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam usahanya. Semakin tinggi tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Kelangsungan perusahaan harus mempunyai kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan aset dengan prospek jangka panjang yang baik. Dengan pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan laba untuk perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan rasio *Return On Aseets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aset (Riyanto, 2010: 335). Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik didukung dengan kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya menjadi salah satu tujuan dari perusahaan. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi *return* (tingkat pengembalian) untuk para pemegang saham. Dengan ROA mampu melihat sejauh mana investasi ditanamkan dengan memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan dari pengelolaan aset perusahaan (Fahmi, 2012:98). Tingginya nilai ROA memiliki arti bahwa perusahaan memiliki prospek yang positif dalam pengembangan sehingga nilai perusahaan tinggi yang memicu para investor. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi dicerminkan melalui *Return On Assets* (ROA) mampu mengembangkan dan meneruskan perusahaan. Tentunya hal ini secara langsung atau tidak langsung dapat menjadi keputusan investor pada keputusannya untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah komposisi pendanaan antara ekuitas dan utang perusahaan (Mulyawan, 2015). Jika ditemukannya internal finansial yang tidak mencukupi kebutuhan modalnya, maka perusahaan dapat mencari alternatif lain melalui pendanaan eksternal yakni utang dan modal sendiri. Pengelolaan pendanaan antara ekuitas dan utang biasa disebut *Debt to Total Equity* (DTE). *Debt to Total Equity* (DTE) merupakan salah satu aspek yang mendasari perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya (Nopianti dan Suparno, 2021). Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka yang pandak akan memberikan keuntungan bagi investor. Hal ini tentu akan berdampak pada nilai suatu perusahaan. Pengembangan usaha yang baik dapat dilihat melalui pertumbuhan asetnya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya harapan investor atas keuntungan yang akan didapat di masa depan (Hermuningsih, 2013).

Struktur modal yang didapatkan dari hutang pihak luar untuk mendanai aktiva disebut *Debt to Total Assets* (DTA) (Susilowati, 2019). *Debt to Total Assets* (DTA) merupakan indikator besarnya jumlah aktiva dibiayai oleh total hutang (Susilowati, 2019). Hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Total Assets* (DTA) menekankan pendanaan hutang dalam menjalankan aktiva perusahaan untuk

menjaga kepercayaan pihak eksternal. Semakin tinggi *Debt to Total Assets* (DTA) berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat menggambarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan yang didapatkan dari pembiayaan aktiva oleh total hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Return Of Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?, (2) Apakah struktur modal *Debt to Total Assets* (DTA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?, (3) Apakah struktur modal *Debt to Total Equity* (DTE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, (2) Untuk menguji pengaruh struktur modal *Debt To Total Assets* (DTA) terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, (3) Untuk menguji pengaruh struktur modal *Debt to Total Equity* (DTE) terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori bagaimana manajemen perusahaan mengelola dan memenuhi harapan para *stakeholder* (Dhani dan Utama, 2017). *Stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang dipengaruhi atau mempengaruhi oleh tujuan perusahaan (Freeman, 1984). Menurut Fauzan (2013) bahwa *stakeholder* dibagi menjadi dua kelompok yaitu sekunder dan primer. *Stakeholder* sekunder biasa diartikan sebagai kelompok yang menjadi bagian dipengaruhi dan mempengaruhi terhadap perusahaan tapi tidak menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. *Stakeholder* primer dapat diartikan sebagai kelompok yang tidak ikut bagian dalam kegiatan operasional perusahaan. Teori menyatakan bahwa sesungguhnya para *stakeholder* perlu mengetahui informasi yang dapat dipercaya mengenai informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. Hubungan dengan pihak luar sifatnya adalah jangka pendek yang hanya sebatas hubungan transaksional tanpa adanya kerjasama untuk menciptakan suatu manfaat bersama-sama.

Tujuan *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai yang didapatkan melalui dampak aktivitas operasional suatu perusahaan (Mufiah dan Puji, 2018). Meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi bagi para pemangku kepentingan. Dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja melainkan pula untuk kepentingan para *stakeholdernya*. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan dapat memberikan suatu manfaat bagi *stakeholder*. Sebaliknya pula keberadaan *stakeholder* dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin banyak yang didapatkan perusahaan dari *stakeholder* maka semakin tinggi nilai perusahaannya. *Stakeholder* memiliki kepercayaan terhadap suatu perusahaan sehingga memberikan dukungan atas segala operasional yang dijalankan oleh perusahaan yang bertujuan meningkatkan kinerja. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan menimbulkan laba yang diharapkan perusahaan serta akan memberikan hasil positif bagi *stakeholder* atas dana yang diinvestasikannya. Dalam teori ini akan mendasari variabel independen penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproyeksikan oleh *Return On Assets* (ROA).

### Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana pandangan manajemen

terhadap prospek perusahaan (Sadewo *et al.*, 2016). Teori sinyal ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajer perusahaan guna memberikan petunjuk kepada investor tentang manajemen memandang prospek perusahaan (Wildan dan Yulianti, 2021). Selain untuk investor teori sinyal ini ditujukan sebagai isyarat kepada pihak eksternal dan bagaimana melihat reaksi pihak eksternal tersebut. Sari dan Zuhrotun (2006) berpendapat bahwa pihak eksternal perlu mengetahui laporan keuangan perusahaan. Adanya *signaling theory* disebabkan dorongan untuk mengungkapkan informasi baik keuangan maupun non keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak eksternal. Hal ini dilakukan karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak internal dengan eksternal. Asimetri informasi biasa diartikan sebagai pengetahuan informasi yang lebih baik daripada manajer perusahaan, ketika investor tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai informasi keuangan perusahaan.

Teori ini ditunjukkan untuk mengatasi asimetri terhadap perusahaan dengan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh pihak eksternal. Persepsi informasi harus diminimalkan dengan Memberikan sinyal kepada pihak di luar perusahaan. Salah satunya sinyalnya berupa informasi yang pasti serta mengurangi ketidakpastian tentang pelaporan dan prospek keuangan yang baik masa depan perusahaan. Hal ini dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan. Laporan keuangan menjadi aspek penting untuk mengungkap informasi pada perusahaan, karena laporan keuangan dapat memperkirakan keadaan dari suatu perusahaan. Teori sinyal pada penelitian ini manajemen yang memberikan informasi sebagai sinyal mengenai kinerja perusahaan. Sinyal mengenai kinerja perusahaan ini akan diberikan kepada pihak eksternal yaitu investor. Teori sinyal ini dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menjadi sinyal baik bagi perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang terjamin sehingga investor sepenuhnya percaya akan prospek kerjanya.

Hal ini dapat tercermin melalui harga saham yang akan didapatkan oleh perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Reaksi pasar akan dapat dilihat melalui peningkatan volume perdagangan saham pada saat pemberitahuan informasi. Jika pemberitahuan memberikan sinyal baik untuk para investor maka volume perdagangan saham dipasar akan langsung tinggi. Sebab investor percaya bahwa informasi yang diberikan dapat dipercaya keakuratannya serta relevan. Para investor akan memiliki pemikiran bahwa perusahaan memberikan prospek yang baik untuk masa kini maupun masa depan, sehingga investor tertarik untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyak inverstor berinvestasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal ini dapat digunakan untuk mendorong manajemen perusahaan untuk mempunyai integritas terhadap para pemangku kepentingan perusahaan. Teori *signaling* ini akan mendukung variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### *Trade Off Theory*

Dalam teori ini menjelaskan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan sampai pada titik tertentu saja (Sari dan Sanjaya, 2018). Penambahan hutang akan mengakibatkan untuk bertambah selama manfaat yang diterima cukup memberikan hasil yang besar. Brigham and Houston (2014) berpendapat bahwa *Trade off theory* merupakan keadaan perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutangnya dengan adanya potensi kebangkrutan. Pengorbanan dari pendanaan hutang yang sudah melampaui batas makan tambah menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Apabila penggunaan hutang sudah melebihi batas titik tertentu, maka hal ini dapat hutang yang tidak mungkin diperkenankan lagi. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang tidak sebanding dengan biaya hutangnya. Dengan demikian manajer akan berusaha dengan semaksimal mungkin

untuk meningkatkan tingkat hutang sampai pada titik perlindungan pajak bunga tambahan yang diimbangi dengan biaya masalah keuangan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013:362) berpendapat bahwa perusahaan akan berhutang dalam titik tertentu, dimana penghematan pajak dari biaya tambahan hutang dengan biaya kesulitan.

Dalam hal ini manajer akan berusaha secara maksimal untuk meningkatkan tingkat utang sampai dimana titik nilai bunga perlindungan pajak terus bertambah. Jika nilai bunga perlindungan pajak terus bertambah maka nilai dari biaya untuk masalah keuangan akan terus bertambah pula. Dengan biaya untuk masalah keuangan terus bertambah menjadi salah satu keuntungan pajak. Keuntungan pajak yang timbul dari menggunakan biaya dengan hutang akan menyebabkan akibat dari penggunaan hutang. Hubungan *trade off theory* dengan penelitian yaitu dimana perusahaan lebih memilih menggunakan hutang dalam mendanai berbagai kegiatan operasional perusahaan. Pendanaan diambil melalui hutang dianggap sebagai kebijakan yang diambil oleh perusahaan sebagai salah satu sumber pendanaan yang baik. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan meminjam pinjaman dengan nilai yang relatif besar untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan kapasitas dan mengambil manfaat atas meningkatnya skala ekonomi. Hal ini karena adanya pendanaan melalui hutang, perusahaan lebih diuntungkan utamanya melalui pembebanan pajak yang dinilai lebih ringan dengan adanya hutang. Teori ini menjelaskan bahwa dari penggunaan hutang dapat menyebabkan naik turunnya nilai dari suatu perusahaan namun pada titik tertentu saja (Sari dan Sanjaya, 2018). Maka teori ini akan mendukung variabel independen yaitu struktur modal.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai penghargaan investor terhadap suatu perusahaan (Kurnia, 2019). Nilai perusahaan adalah nilai aktual per saham yang diterima jika aset bisnis dijual berdasarkan harga saham (Wardani, 2018). Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap keberhasilan perusahaan yang dilihat melalui pengelolaan sumber daya pada periode saat ini yang tercermin pada harga saham tahun selanjutnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:44). Nilai perusahaan merupakan kesan investor yang sering dikaitkan dengan harga saham terhadap suatu perusahaan (Kurnia, 2019). Nilai perusahaan adalah kondisi dimana sesuatu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan pihak eksternal terhadap suatu perusahaan melalui beberapa proses (Soemarsono dan Alkautsar, 2019). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dari suatu perusahaan terhadap berbagai tujuan operasionalnya. Keadaan perusahaan yang baik akan menjadi faktor berjalannya perusahaan tersebut kedepannya. Nilai perusahaan dapat ditetapkan dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, dimana aspek tersebut yang dapat menimbulkan tinggi rendahnya nilai dari suatu perusahaan. Dengan kata lain, bahwa nilai perusahaan dapat diprediksi tinggi atau rendahnya nilai dari perusahaan tersebut. Baiknya kinerja perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan baik dipasar yang membuat harga saham perusahaan melonjak.

Dengan baiknya nilai perusahaan tentu akan dipandang baik juga oleh para investor. Para pemegang saham akan percaya mengingat tingginya nilai perusahaan akan menandakan tingkat pengembalian investasi mereka akan tinggi pula. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para investor. Salah satu aspek yang dipertimbangkan investor ketika berinvestasi adalah kinerja perusahaan untuk prospek kedepannya. Pada dasarnya semakin baik kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula permintaan investor perusahaan tersebut. Prediksi yang menentukan naik turunnya nilai perusahaan karena dampak kinerjanya terhadap manajemen modal dan asetnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah pencapaian suatu perusahaan, karena hal tersebut sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan pula kemakmuran para pemegang

saham. Nilai perusahaan yang tinggi perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang tinggi guna menunjukkan efektivitas serta efisiensi dalam pengelolaan operasional suatu perusahaan. Akan tetapi, para investor tidak semata-mata menilai angka yang dilaporkan melainkan pula menilai tata kelola perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan perusahaan serta para pemangku kepentingan yang dapat menunjukkan kemakmuran para pemegang saham. Hal ini akan menumbuhkan rasa percaya pada percaya sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan struktur modal (Hermuningsih, 2013:232).

### ***Return On Assets (ROA)***

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengukur kinerja pada suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengelola kekayaan suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan mengolah kekayaan perusahaan sehingga menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka semakin tinggi *return* (tingkat pengembalian) untuk para pemegang saham. *Return On Assets (ROA)* dapat ditunjukkan bagaimana kualitas perusahaan dalam mengelola aset perusahaan, semakin tinggi nilai *Return On Assets (ROA)* semakin baik pengelolaan asetnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan nantinya akan menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik nilai ROA maka semakin baik produktivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan keuntungan yang dapat mengakibatkan meningkatnya daya tarik kepada para investor. Perusahaan yang berorientasi pada laba tentu mempunyai tujuan yang jelas serta efektivitas kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tentunya hal ini secara langsung atau tidak langsung dapat menjadi keputusan investor pada keputusannya untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Debt to Total Equity (DTE)***

Pengelolaan pendanaan antara ekuitas dan utang biasa disebut *Debt to Total Equity (DTE)*. *Debt to Total Equity (DTE)* merupakan salah satu aspek yang mendasari perusahaan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya (Muttaqin, 2013). Hal tersebut sangat berkaitan dengan penciptaan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat guna memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan *Debt to Total Equity (DTE)* ini dapat melihat besarnya penggunaan hutang yang diperoleh oleh perusahaan. Para investor akan mempunyai asumsi bahwa aliran kas untuk masa yang akan datang atau jangka panjang akan tetap terjaga. Hal tersebut akan ditunjukkan melalui dari tingkat pengembaliannya pula. Tingkat pengembalian yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya dari pihak yang berkepentingan. Hal tersebut akan terlihat untuk perusahaan berjalan secara optimal. Pendanaan perusahaan yang di manajemen dengan baik akan mampu secara optimal memaksimumkan nilai perusahaan.

### ***Debt to Total Assets (DTA)***

Struktur modal yang didapatkan dari hutang pihak luar untuk mendanai aktiva disebut *Debt to Total Assets (DTA)*. *Debt to Total Assets (DTA)* merupakan indikator besarnya jumlah aktiva dibiayai oleh total hutang (Susilowati, 2019). Hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Total Assets (DTA)* adalah penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan profitabilitas dan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membiayai kegiatannya (Alza dan Utama, 2018). *Debt to Total Assets (DTA)* menekankan pendanaan hutang dalam menjalankan aktiva perusahaan

untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal. Hutang yang diperoleh dari pihak luar akan diolah oleh perusahaan untuk mendanai aktivitya.

Semakin banyak hutang pihak luar yang dibutuhkan oleh perusahaan maka akan menunjukkan risiko terhadap perusahaan. Risiko ini ditunjukkan melalui pelunasan hutang terhadap suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik cenderung memberikan peluang yang sangat menguntungkan bagi suatu perusahaan. *Debt to Total Assets* (DTA) ditunjukkan perusahaan untuk mengelola utangnya dan mampu menghasilkan keuntungan dan melunasi hutang perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Total Assets* (DTA) berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi sehingga nilai perusahaan meningkat.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Ruddaga (2016) berpendapat nilai perusahaan dipengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan, karena semakin besar profit maka semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan karena dengan tingginya nilai profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan laba. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi besar. Oleh karena itu profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dimana rasio ini dapat menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional. Rasio ini diukur melalui tingkat hasil seluruh aktivitya (*Return On Assets Ratio*). Dengan rasio ini dapat menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mampu untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menggunakan atau pengelolaan aset yang dimilikinya (Dhani dan Utama, 2017). *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur seberapa efektifnya perusahaan memaksimalkan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Tingginya nilai laba biasanya direfleksikan bahwa kemakmuran para pemegang saham akan tercapai.

Hal ini tentu menarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya nilai perusahaan akan tercermin melalui peningkatan harga saham. Teori sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Putri dan Ukhriyawati (2016), dan Itsnaini dan Subardjo (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh *Debt to Total Equity* (DTE) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Total Equity* (DTE) ditunjukkan melalui perbandingan modal sendiri dengan total hutang (Riyanto, 2009). *Debt to Total Equity* (DTE) dapat dipergunakan untuk melihat sejauh mana modal sendiri bisa menutupi hutang jangka panjangnya terhadap pihak luar. Hasil dari *Debt to Total Equity* (DTE) akan berupa presentase yang memiliki arti untuk mengetahui berapa jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan dapat menilai ekuitas dengan utang (Kasmir, 2015). Jika nilai DER tinggi dapat menunjukkan tingginya penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan.

Menurut Syarinah (2017) semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pendanaan yang diberikan kreditur terhadap perusahaan melalui hutang. Jadi perusahaan akan semakin baik jika menggunakan hutang tersebut dengan optimal, sebab dengan optimalnya nilai hutang maka nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat

membayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin bagusnya kinerja perusahaan tersebut yang akan menjadi faktor meningkatnya nilai perusahaan. Teori sependapat dengan penelitian Nopianti dan Suparno (2021), Kurnia (2017) dan Rutin *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

H<sub>2</sub>: *Debt to Total Equity* (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) Terhadap Nilai Perusahaan**

*Debt to Total Assets* (DTA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingginya rasio solvabilitas terhadap aset yang menunjukkan banyaknya aktiva yang didanai oleh pihak eksternal (Susilowati, 2019). Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva suatu perusahaan didanai oleh hutang. Hal ini memiliki arti bahwa beban hutang lebih besar ditanggung perusahaan daripada aktivasnya. Hal ini akan terlihat seberapa pengaruhnya hutang perusahaan terhadap aktivasnya. Jika hutang dipergunakan dengan baik untuk pengelolaan aktiva akan membawa dampak baik terhadap perusahaan yang mana akan mendapatkan kepercayaan pihak terkait. Tentunya hal ini dapat menjadi faktor naik turunnya nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi yang menyebabkan beban bunga yang dikeluarkan tinggi pula, hal ini akan menjadi faktor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Tentunya akan menjadi perhatian para investor yang akan mempengaruhi keputusan dalam menginvestasikan dana atau membeli saham terhadap suatu perusahaan. Biasanya hal ini sering dialami perusahaan yang gagal dalam membayar hutangnya. Teori ini sependapat dengan penelitian Putri dan Ukhriyawati (2016), Itsnaini dan Subardjo (2017) dan Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa DTA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan uraian diatas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Debt to Total Assets* (DTA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini pada umumnya lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan struktur modal sedangkan pada variabel dependennya yaitu menggunakan nilai perusahaan.

### **Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk sampelnya telah ditentukan menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020. Perusahaan *food and beverage* dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah tingkat pertumbuhannya yang tinggi dan dikenal dengan siklus yang tidak konsisten dibandingkan sektor perusahaan lainnya. Perusahaan *food and beverage* dikenal sebagai salah satu sektor untuk kelangsungan hidup manusia sehingga perusahaan *food and beverage* akan terus berkembang seiring bertambahnya populasi manusia. Hal itu dapat diartikan bahwa perusahaan *food and beverage* akan memiliki prospek untuk jangka panjang, tentu hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi.

### Teknik Pengambilan Sampel

*Purposive sampling* merupakan teknik sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Digunakannya *purposive sampling* pada penelitian ini guna memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Pertimbangan yang digunakan untuk mendapatkan sampel yang telah ditentukan. Jadi, menurut penjelasan di atas populasi dalam penelitian ini menggunakan objek penelitiannya ialah pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan untuk menelusuri data sekunder perusahaan. Data sekunder dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan *food ad beverage* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia serta web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan lengkap terkait dengan *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Total Equity (DTE)* dan *Debt to Total Assets (DTA)* serta *Tobins' q*.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang beredar dipasar yang digunakan sebagai keputusan investasi (Dhani dan Utama, 2017). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Tobins'Q*. Rasio *Tobins'Q* merupakan rasio yang membandingkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku dari total hutang dengan total aktiva dan total hutang (Dhani dan Utama, 2017). Nilai pasar ekuitas didapatkan melalui hasil perkalian harga saham yang beredar dipasar pada akhir periode. Rasio *Tobins'Q* ini dianggap sebagai rasio yang paling baik diantara rasio nilai perusahaan lainnya. Rasio ini fokus pada nilai perusahaan pada saat ini dan biaya yang diperlukan untuk mengganti pada saat ini. Menurut (Tobin, 1967) rasio *Tobins'Q* akan dijelaskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar ekuitas yang didapatkan dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan harga saham yang beredar akhir tahun.

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

#### *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas merupakan suatu prestasi yang diperoleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi tentu tidak lepas dari kinerja perusahaan yang maksimal (Sutrisno, 2020). Kinerja perusahaan yang maksimal dalam mengelola asetnya dengan baik mengakibatkan profitabilitas yang optimal. Apabila kinerja perusahaan baik, maka dapat dijadikan sebagai sinyal baik bagi para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini untuk menghitung nilai profitabilitas menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* digunakan sebagai alat pengukur laba perusahaan atas asetnya. Menurut Sartono (2010:122) rasio *Return On Assets (ROA)* akan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Debt to Total Equity (DTE)**

Struktur modal merupakan penjelasan ekuitas yang akan dibutuhkan oleh perusahaan dari pihak internal maupun pihak eksternal (Mulyawan, 2015). Struktur modal yang didapatkan melalui pihak eksternal (hutang) dan ekuitas perusahaan dapat dihitung melalui *Debt to Total Equity (DTE)*. Semakin tingginya pendanaan perusahaan melalui hutang maka akan besar tingkat DTE yang dapat menurunkan pajak sehingga meningkatkan laba perusahaan. Pada penelitian ini dapat digunakan rasio *Debt to Total Equity (DTE)* atau biasa yang disebut dengan *Debt to Total Equity Ratio (DER)*. Berikut rumus perhitungan menggunakan *Debt to Total Equity (DTE)* (Kasmir, 2015:157):

$$DTE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Debt to Total Assets (DTA)**

Pada penelitian ini untuk variabel independen terakhir akan menggunakan *Debt to Total Assets (DTA)*. Struktur modal yang dilihat dari hutang untuk memenuhi asetnya dapat digambarkan melalui *Debt to Total Assets (DTA)* (Susilowati, 2019). *Debt to Total Assets (DTA)* menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui hutang. Hutang menjadi salah satu aspek yang mendasari penilaian para investor. *Debt to Total Assets (DTA)* yang biasa diketahui dengan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*. Nilai DTA akan menjadi sorotan sehingga diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Itsnaini dan Subardjo (2017) rasio *Debt to Total Assets (DTA)* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Teknis Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian digunakan untuk menguji apa pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Total Equity (DTE)*, *Debt to Total Assets (DTA)* terhadap nilai perusahaan.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN****Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode tahun 2017-2020. Perusahaan yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020. Dalam pemilihan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 dari tahun 2017-2020. Dari 27 perusahaan *food and beverage* terdapat 3 perusahaan yang sedang *disuspend* laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh 24 perusahaan *food and beverage* yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Kriteria data pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	2017	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020	27	27	27	27	108
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang sedang <i>disuspend</i> pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.	(3)	(3)	(3)	(3)	(12)
	Jumlah sampel perusahaan	24	24	24	24	96

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan daftar sampel perusahaan pada Tabel 1 di atas, diperoleh sampel perusahaan sebanyak 27 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selama periode tahun penelitian ditemukan perusahaan yang sedang *disuspend* laporan keuangannya (*annual report*) sebanyak 3 perusahaan pada sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan yang *disuspend* tersebut adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dan PT Magna Investama Mandiri Tbk. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk laporan keuangan tahun 2018-2020 sedang *disuspend*, PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2017 dan 2020 sedang *disuspend*, PT Magna Investama Mandiri Tbk laporan keuangan tahun 2018-2020 sedang *disuspend*. Beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan yang *disuspend* oleh Bursa Efek Indonesia yaitu (1) adanya kenaikan atau penurunan saham secara signifikan, (2) keterlambatan perusahaan dalam penyampaian kewajibannya pada BEI, (3) memungkinkan adanya kebijakan dari perusahaan yang tidak diungkapkan kepada publik. Dengan demikian sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 24 perusahaan *food and beverage*.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran dari masing – masing variabel. Ada nilai *mean* untuk mengetahui jumlah rata-rata, standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan, nilai maksimum dan nilai minimum yang digunakan untuk mengetahui jumlah data paling besar dan paling kecil dalam penelitian. Pada penelitian ini dilakukan outlier dikarenakan data terindikasi tidak normal sehingga perlu dilakukan outlier. Data outlier adalah cara untuk menghilangkan nilai variabel yang dianggap tinggi atau ekstrim (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif akan disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	68	.014	.597	.099	.087
DTE	68	.069	1.995	.708	.524
DTA	68	.061	1.818	.408	.281
TOBINS'Q	68	.069	2.405	.428	.335
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 statistik deskriptif sesudah outlier di atas, yang semula observasi sebanyak 96 sampel setelah dilakukan outlier diperoleh observasi (N) sebanyak 68. Observasi tersebut diperoleh berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 4 tahun yaitu tahun 2017 sampai tahun 2020. Berdasarkan hasil deskriptif dapat diketahui bahwa:

Variabel *Return On Assets* (ROA) dengan nilai minimum sebesar 0,014 yaitu dimiliki PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk 2017. Hal ini dibuktikan adanya penurunan tahun 2017

ke 2018 pada laporan keuangan yang sudah diolah data pada SPSS. Nilai maksimum sebesar 0,597 yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2020. hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan laporan keuangan yang diolah pada SPSS 16. Dengan hasil statistik deskriptif ini bahwa *Return On Assets* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,014 sampai 0,597 dan nilai mean sebesar 0,099 dengan standar deviasi sebesar 0,087.

Variabel *Debt to Total Equity* (DTE) dengan nilai minimum sebesar 0,069 yaitu dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan dibuktikan adanya penurunan laporan keuangan tahun 2018-2019 yang diolah pada SPSS. Nilai maksimum sebesar 1,995 yaitu dimiliki PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan laporan keuangan dari tahun 2018-2019 yang diolah pada SPSS 16. Dengan hasil statistik deskriptif ini bahwa *Debt to Total Equity* (DTE) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,069 sampai 1,995 dan nilai mean sebesar 0,708 dengan standar deviasi sebesar 0,524.

Variabel *Debt to Total Assets* (DTA) dengan nilai minimum sebesar 0,061 yaitu dimiliki PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan dibuktikan adanya penurunan laporan keuangan tahun 2018-2019 pada SPSS. Nilai maksimum sebesar 1,818 yaitu dimiliki PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan dibuktikan adanya kenaikan laporan keuangan dari tahun 2017-2018 pada SPSS. Dengan hasil statistik deskriptif ini bahwa *Debt to Total Assets* (DTA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,061 sampai 1,818. Nilai mean pada variabel *Debt to Total Assets* (DTA) ini sebesar 0,408 dengan standar deviasi sebesar 0,281.

Variabel nilai perusahaan (*Tobins'q*) dengan nilai minimum sebesar 0,069 yaitu dimiliki PT Inti Agri Resources Tbk dengan dibuktikan mengalami penurunan dari tahun 2019-2020 pada SPSS. Nilai maximum sebesar 2,405 yaitu dimiliki PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan laporan keuangan tahun 2017-2018 pada SPSS. Dengan hasil statistik deskriptif ini bahwa nilai perusahaan (*Tobins'q*) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,069 sampai 2,405 dan nilai mean sebesar 0,393 dengan standar deviasi sebesar 0,335.

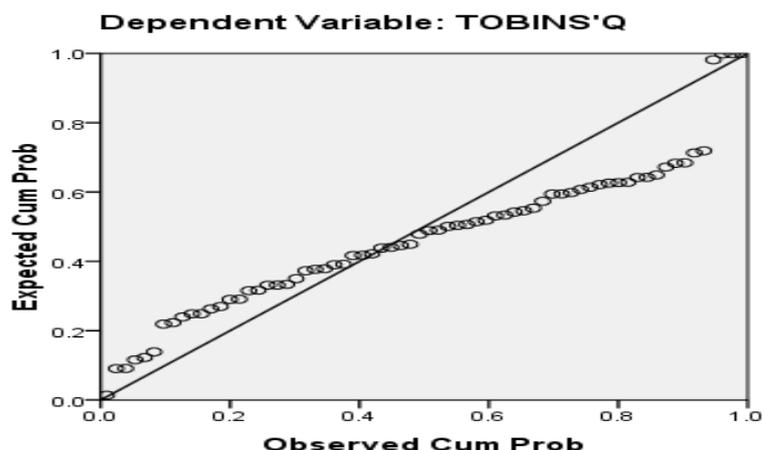
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui model yang digunakan dalam regresi untuk menunjukkan apakah mampu secara representatif dan signifikan. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji heteroskedasitas, dan (4) uji autokolerasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian dan konsisten atas model regresi yang digunakan dalam menganalisis data. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik yang menggunakan SPSS versi 16.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terdistribusi normal. Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji suatu model regresi yang residual yang terdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah data menyebar mengikuti arah garis dan disekitar diagonal maka menunjukkan distribusi normal. Jika data menyebar jauh digaris diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal. Jadi model regresi bisa dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Berbagai metode dilakukan diantaranya menggunakan norma *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Pada hasil Gambar 1 bahwa data menyebar mengikuti garis membentuk arah garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah terdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	-.526
	Std. Deviation	.337
Most Extreme Difference	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2022**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 3 di atas bahwa memiliki tingkat Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,994. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal sebab nilai tingkat signifikansi  $0,994 > 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwa layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Jika model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  serta, *tolerance value*  $> 0,10$ . Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang menggunakan SPSS versi 16.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.792	1.262	Bebas dari Multikolinearitas
DTE	0.338	2.576	Bebas dari Multikolinearitas
DTA	0.437	2.287	Bebas dari Multikolinearitas

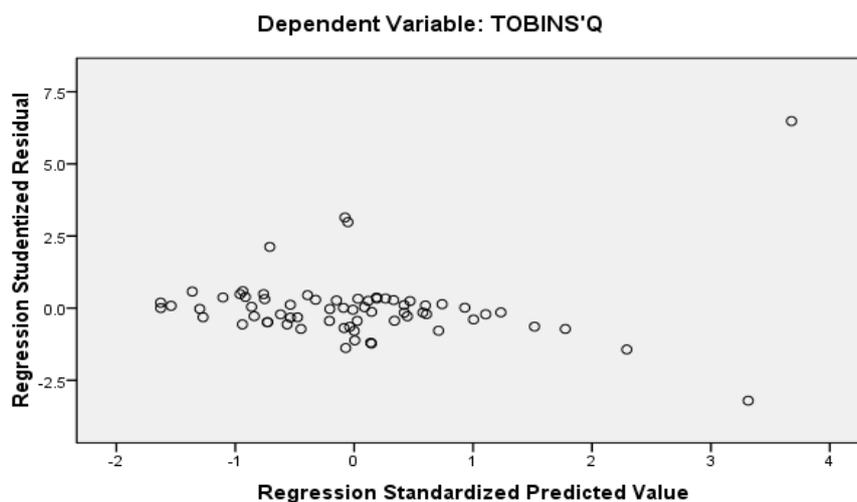
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 maka dapat di lihat dari hasil uji multikolinearitas yang menggunakan SPSS versi 16 menunjukkan tidak terjadi gejala multikolineritas. Dari nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independent *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan seluruh variabel independent tidak ada multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan nilai residual dari satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terkena atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

#### Scatterplot



Gambar 2

Hasil Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Gambar diatas menjelaskan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk suatu pola. Dapat dilihat pada Gambar 2, hasil grafik *scatterplot* pada SPSS versi 16 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk sebuah pola, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode t-1 (sebelumnya) menggunakan *Durbin-Watson*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.411	.257	.1409

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Pada hasil uji autokolerasi Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,409 nilai ini diantara -2 sampai 2 sehingga dapat menunjukkan tidak terdapat autokolerasi.

**Analisis Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini memiliki variabel independen lebih dari satu yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis regresi linear berganda untuk menguji seberapa besar variabel independen yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Total Equity (DTE)*, *Debt to Total Assets (DTA)* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (*tobins'q*). Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda yang menggunakan SPSS versi 16 yaitu:

**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.052	.075			-.696	.489
	ROA	1.950	.405	.507		4.817	.000
	DTE	.139	.096	.449		3.314	.002
	DTA	.149	.169	.125		.880	.382

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DTE + \beta_3DTA + e$$

$$Q = -0,520 + 1,950ROA + 0,139DTE + 0,149DTA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Konstanta (a)**

Hasil persamaan regresi menunjukkan konstanta sebesar -0,052 memiliki arti bahwa jika nilai variabel independen ROA, DTE, DTA bernilai sama dengan 0 (nol) atau bersifat konstan, maka dikatakan variabel nilai perusahaan yang diukur menggunakan *tobins'q* - 0,052.

**Koefisien Regresi Return On Assets (ROA)**

Nilai koefisien *Return On Assets (ROA)* sebesar 1,950 yang artinya ROA menunjukkan arah positif (searah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif disini adalah setiap kenaikan ROA maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1,950 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Koefisien Regresi *Debt to Total Equity* (DTE)

Nilai koefisien *Debt to Total Equity* (DTE) sebesar 0,139 yang artinya *Debt to Total Equity* (DTE) menunjukkan arah positif (searah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif disini adalah setiap kenaikan *Debt to Total Equity* (DTE) akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,139 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Koefisien Regresi *Debt to Total Assets* (DTA)

Nilai koefisien *Debt to Total Assets* (DTA) sebesar 0,149 yang artinya *Debt to Total Assets* (DTA) menunjukkan arah positif (searah) dengan variabel nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*. Pengaruh positif di sini adalah setiap kenaikan *Debt to Total Assets* (DTA) maka akan mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,149 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam variasi variabel independennya, sedangkan yang lain dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Besarnya kontribusi yang diberikan oleh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Total Equity* (DTE), *Debt to Total Assets* (DTA) sebagai variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan (Tobins'q) sebagai variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka semakin baik variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependennya. Berikut merupakan hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 16:

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
*Model Summary*

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 <sup>a</sup>	.438	.411	.257

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menunjukkan nilai R square sebesar 0,438 yang artinya 43,8% variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan sisanya 56,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan hubungan adanya keterkaitan variabel independen ROA, DTE dan DTA secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) menunjukkan hasil sebesar 0,662.

### Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji ketepatan model regresi variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Total Equity* (DTE), *Debt to Total Assets* (DTA) sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan (Tobins'q) sebagai variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05, maka dikatakan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari uji kelayakan model (uji F) yang menggunakan SPSS versi 16 yaitu:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.298	3	1.099	16.600	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.239	64	.066		
	Total	7.537	67			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai F sebesar 16,600 dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

**Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji hipotesis (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel variabel *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Total Equity (DTE)*, *Debt to Total Assets (DTA)* sebagai variabel independen sebagai variabel independen dapat memberikan informasi mengenai Nilai Perusahaan (Tobins'q) sebagai variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dapat di lihat dengan menggunakan aplikasi program SPSS 16 pada uji hipotesis berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.052	.075		-.696	.489
	ROA	1.950	.405	.507	4.817	.000
	DTE	.139	.096	.449	3.314	.002
	DTA	.149	.169	.125	.880	.382

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Uji t ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pada Tabel 9 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel dependen *Return On Assets (ROA)* pada Tabel 9 dapat di lihat nilai koefisien 1,950 dan nilai t sebesar 0,000. Nilai tingkat signifikansi ROA sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H<sub>1</sub>) yang diajukan diterima.

**Pengaruh *Debt to Total Equity (DTE)* terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel dependen *Debt to Total Equity (DTE)* pada Tabel 9 dapat di lihat nilai koefisien 0,139 dan nilai t sebesar 0,002. Nilai tingkat signifikansi DTE sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Total Equity (DTE)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis (H<sub>2</sub>) yang diajukan diterima.

### **Pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel dependen *Debt to Total Assets* (DTA) pada Tabel 9 dapat di lihat nilai koefisien sebesar 0,149 dan nilai t sebesar 0,382. Nilai tingkat signifikan DTA sebesar  $0,382 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Total Assets* (DTA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ( $H_3$ ) yang diajukan ditolak.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan Teknik analisis data dan model regresi, penelitian ini telah terdistribusi normal dan terhindar dari uji klasik yaitu gejala multikolerasi, gejala heteroskedastisitas, dan gejala autokorelasi. Dengan begitu dapat dikatakan model ini dapat digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasan mengenai hasil teknik analisis data.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien 1,950 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai tingkat signifikan ROA sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel independen *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  yang menyatakan "*Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang dimana *Return On Assets* (ROA) dapat memberikan sinyal positif bagi para investor yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa laba dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai terhadap suatu perusahaan. Besar kecilnya laba diperhatikan oleh para calon investor, karena para calon investor akan melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola hutang dan asetnya. Hal ini menjadi persepsi calon investor yang lebih efektif dan efisien dalam menciptakan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017), Putri dan Ukhriyawati (2016), dan Itsnaini dan Subardjo (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Total Equity* (DTE) Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Equity* (DTE) menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien 0,139 dan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai tingkat signifikansi DTE sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen DTE berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_2$  yang menyatakan "*Debt to Total Equity* (DTE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan" diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trade-off*, yang dimana *Debt to Total Equity* (DTE) dapat memberikan sinyal positif bagi para investor yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Total Equity* (DTE) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan ekuitasnya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan hutang dan ekuitas dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai terhadap suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutang dan ekuitasnya diperhatikan oleh para calon investor. Hal ini menjadi persepsi calon investor yang lebih efektif dan efisien dalam menciptakan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nopianti dan Suparno (2021), Kurnia (2017) dan Rutin *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengujian untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Assets* (DTA) menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien 0,149 dan nilai tingkat signifikan sebesar 0,382. Nilai tingkat signifikan DTA sebesar  $0,382 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Debt to Total Assets* (DTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_3$  yang menyatakan "*Debt to Total Assets* (DTA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *trade-off*, yang dimana *Debt to Total Assets* (DTA) tidak dapat memberikan pengaruh bagi para investor yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Total Assets* (DTA) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan asetnya yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan hutang dan asetnya tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai terhadap suatu perusahaan. Kemungkinan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hutang dan asetnya tidak diperhatikan oleh para calon investor, karena para calon investor lebih melihat bagaimana pengelolaan asetnya. Jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi yang menyebabkan beban bunga yang dikeluarkan tinggi pula, hal ini akan menjadi faktor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Tentunya akan menjadi perhatian para investor yang akan mempengaruhi keputusan dalam menginvestasikan dana atau membeli saham terhadap suatu perusahaan. Biasanya hal ini sering dialami perusahaan yang gagal dalam membayar hutangnya. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan atau tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ukhriyawati (2016), Itsnaini dan Subardjo (2017) dan OgoMagai (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Total Assets* (DTA) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Maka berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Total Equity* (DTE) menunjukkan struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) Struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Total Assets* (DTA) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan pengujian pada penelitian ini maka terdapat keterbatasan sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya menguji pada perusahaan *food and beverage* saja, sehingga hasil penelitian belum mewakili dan mencerminkan untuk keseluruhan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Penelitian ini hanya meneliti satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan saja, sehingga tidak dapat membandingkan antar variabel dependen dalam penelitian ini.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Dalam penelitian hanya menggunakan variabel profitabilitas dan struktur modal, sehingga peneliti diharapkan dapat menambahkan variabel independen terhadap penelitian selanjutnya seperti CSR dan GCG, (2) Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, peneliti diharapkan dapat menambahkan variabel dependen terhadap penelitian selanjutnya guna memperkuat

hasil penelitian, (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel diluar dari perusahaan *food and beverage* seperti yang dilakukan penelitian saat ini seperti sektor keuangan, sektor *real estate* dan lain-lain, (4) Dalam penelitian ini hanya meneliti periode selama empat tahun saja yaitu 2017-2020, pada penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan melakukan pengujian dengan periode jangka waktu yang lebih lama sehingga guna dapat memperkuat hasil penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alza, R. Z. dan A. A. G. S. Utama. 2018. Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 3(1): 396-415.
- Brigham, F. dan J. F. Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dhani, I. P. dan A. A. G. S. Utama. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* 2(1): 135-148.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2).
- Fauzan, M. 2013. Pengaruh Pengungkapan *Substanbility Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Freeman, R. E. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman. Boston.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Progam IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Multivariate Dengan Progam UBM SPSS*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16(2): 128-148.
- Itsnaeni, H. M. dan A. Subardjo. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Corporate Social Rensponsibility*. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 6(6): 2-16.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Prenadamedia Group. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kurnia, D. 2017. Analisis Signifikansi *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4(2): 12-20.
- \_\_\_\_\_. 2019. Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi* 6(2): 178-190.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesatu. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Mufiah, N. dan P. E. Puji. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responbility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *El-Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 6(1): 64-80.
- Muttaqin, R. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap *Reporting Lag* Perusahaan dengan Audit Lag sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie* 1(2).
- Nopianti, R. dan Suparno. 2021. Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 8(1): 51-61.
- Ogolmagai, N. 2013. *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. *Jurnal EMBA* 1(3):81-89.

- Putri, R. W. dan C. F. Ukhriyawati. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Bening* 3(1): 52-73.
- Riyanto, B. 2009. *Sistem Manajemen Kinerja*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Rutin, Triyonowati dan Djawoto. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)* 6(1): 126-142.
- Rudagga. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 2302-8912.
- Sadewo, I. B., I. Suparlinah dan R. Widianingsing. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada Tahun (2011-2016)).
- Sari, R. C. dan Zuhrotun. 2006. Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji *Liquidation Option Hypothesis*. *Simposium Natinal Akuntansi XI Padang*.
- Sari, D. P. K. dan R. Sanjaya. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance*, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20(1): 21-32.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Susilowati. 2019. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* 2(1): 31-46.
- Sutrisno, S. 2020. *Corporate Governance, Profitability, and Firm Value Study on the Indonesian Sharia Stock Index*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6(2): 292.
- Sudarmadji dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan, 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syarinah, S. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4(1). ISSN: 2355-6919.
- Syarinah, S. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 4(1). ISSN: 2355-6919.
- Soemarsono, P. N. dan B. Alkautsar. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Earning Management* Sebagai Variabel Mediasi. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif* 5(2): 129-136.
- Tobin, J. 1967. Tobin's Q Ratio As an Indicator of the Valuation of the Company. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi* 8(3): 287-398.
- Wardani, D. K. 2018. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Nominal VII* (2): 47-61.
- Wildan, M. dan N. W. Yulianti. 2021. Pengaruh Keputusan Keuangan, Strategi Diversifikasikan, Efisiensi Operasional dan Inovasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 16(1): 16-29.